

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki luas sekitar 5.445 Km<sup>2</sup> dan secara geografis terletak pada 0°53' - 1°41' LS dan 103°23' - 104°31' BT dengan ketinggian kota Kecamatan dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur berkisar antara 1-5 m dpl. Kecamatan Muara Sabak Timur yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kecamatan yang terletak di pesisir timur Jambi dan mempunyai komoditas perikanan tangkap yang cukup menjanjikan bagi nelayan-nelayan skala kecil, dan salah satunya terletak di Desa Kuala Simbur. Beragam jenis alat tangkap yang dioperasikan di Desa Kuala Simbur antara lain bubu lipat, jaring udang mantis, trawl, sondong, sungkur, rawai dan belat.

Masyarakat di kecamatan Muara Sabak Timur khususnya di Desa Kuala Simbur dominan berprofesi sebagai nelayan. Alat tangkap yang digunakan adalah belat yang dalam pengoperasiannya mengandalkan pasang surut. Belat tergolong kedalam alat tangkap jenis perangkap yang dapat menangkap ikan dalam jumlah banyak, dengan berbagai jenis (*multi spesies*) dan berbagai macam ukuran ikan. Belat terbuat dari jaring yang bertujuan untuk merangkap atau menjebak ikan agar masuk kedalam perangkap dan tidak dapat keluar kembali dengan cara menghadang dan menjebak ikan yang akan kembali kesungai utama.

Sebagian besar nelayan di Desa Kuala Simbur menggunakan alat tangkap belat karena dapat dijadikan sebagai alat tangkap yang bersifat pasif. Adapun kekurangan dari alat tangkap belat sendiri yaitu hasil tangkapan sangat tergantung pada ruaya ikan sehingga untuk memasang belat harus diketahui jalur ruaya ikan terlebih dahulu karena belat merupakan alat tangkap yang tidak menggunakan umpan dalam proses pengoperasiannya. Belat memiliki empat bagian penting yaitu penaju (*leader net*), serambi, pintu dan kantong (*bag net*). Menurut Aditya *et al.*, (2016) pengoperasian alat tangkap belat tidak bergerak dan hanya mengandalkan arus pasang surut perairan. Daerah pengoperasian alat tangkap belat di Desa Kuala Simbur yaitu di bibir pantai. Setiap nelayan memiliki ukuran mata jaring yang sama. Hasil tangkapan yang didapat yaitu ikan belanak, udang kapur, udang peci,

udang gantung, ikan ketang, ikan sembilang, ikan lidah, ikan duri kuning, kakap batu dan hewan laut lainnya. Namun hasil tangkapan utama yang dominan pada belat di Desa Kuala Simbur yaitu ikan belanak.

Informasi yang didapat di Desa Kuala Simbur hanya jenis ikan yang ditangkap menggunakan alat tangkap belat. Maka dari itu dilakukan penelitian mengenai komposisi dan biodiversitas untuk mengetahui kepadatan serta penyebaran setiap spesies di suatu perairan yang bertujuan untuk menciptakan ekosistem perairan yang seimbang, dimana setiap spesies memiliki peran dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Biodiversitas perairan mencakup bagian dari kehidupan yang diperairan seperti tumbuhan laut, hewan laut, mikroorganisme dan lain-lain. Suatu komunitas dikatakan memiliki keanekaragaman jika spesies dengan jumlah individu masing-masing relatif merata (Riki *et al.*, 2023). Keanekaragaman menunjukkan banyaknya individu yang berbeda akibat adanya perbedaan bentuk, ukuran dan jumlah (Nita *et al.*, 2023). Biodiversitas mencakup indeks keanekaragaman, indeks keseragaman dan indeks dominansi. Indeks keanekaragaman mempunyai nilai terbesar jika semua individu berasal dari spesies yang berbeda-beda (Paramudita *et al.*, 2020).

Frekuensi kemunculan berguna untuk mengetahui pola keberadaan ikan di lokasi penangkapan alat belat, dihitung berdasarkan seberapa sering suatu spesies muncul dalam hasil tangkapan. Ikan yang sering tertangkap akan memiliki nilai frekuensi yang tinggi, dimana ikan tersebut selalu tertangkap setiap pengoperasian. Persentase kemunculan setiap spesies hasil tangkapan berbeda-beda tergantung dengan banyaknya individu di perairan tersebut.

Berdasarkan hal diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai komposisi dan biodiversitas hasil tangkapan alat tangkap belat di Desa Kuala Simbur Kecamatan Muara Sabak Timur.

## **1.2 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan belat di Desa Kuala Simbur Kecamatan Muara Sabak Timur.
2. Untuk mengetahui biodiversitas hasil tangkapan menggunakan alat tangkap belat di Desa Kuala Simbur Kecamatan Muara Sabak Timur.
3. Untuk mengetahui frekuensi kemunculan terhadap hasil tangkapan belat di Desa Kuala Simbur Kecamatan Muara Sabak Timur

## **1.3 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman mengenai komposisi hasil tangkapan menggunakan alat tangkap belat di Desa Kuala Simbur sehingga dapat dijadikan sebagai suatu kajian untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi nelayan berguna sebagai informasi mengenai biodiversitas dan komposisi hasil tangkapan menggunakan alat tangkap belat.
3. Bagi pemerintah berguna sebagai informasi mengenai kepadatan spesies yang ada di Desa Kuala Simbur